

## **MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP SEJAK DINI MELALUI PENDIDIKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK BAGI SISWA KELAS 4 SD PONDOK LABU 11 PAGI**

**Ashley Brifina Seik, Hanin Muna Saniyyah, Khansa Khairunnisa Mumtaz, Aura Aisyah Najma Pasha, Rosianna Maretha Hasibuan, Subakdi**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia  
email: 2410611104@mahasiswa.upnvj.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Sampah plastik merupakan masalah lingkungan yang mendesak, dengan peningkatan jumlah sampah setiap tahunnya dan kesulitan dalam proses degradasinya. Hal ini menyebabkan pencemaran yang berbahaya bagi ekosistem, baik di daratan maupun perairan. Pentingnya pendidikan lingkungan bagi generasi muda menjadi sangat relevan untuk mengatasi isu ini. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini di kalangan siswa kelas 4 SD, dengan fokus pada pengelolaan sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi melalui presentasi interaktif yang mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dari sampah plastik, serta cara pengelolaannya. Siswa juga dilibatkan dalam diskusi dan kuis untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan yang diberikan kepada generasi muda dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap pengelolaan sampah plastik. Diharapkan, melalui program ini, siswa tidak hanya memahami dampak negatif dari sampah plastik tetapi juga termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** generasi muda; sampah plastik; membangun kesadaran.

### **ABSTRACT**

*Plastic waste is a pressing environmental problem, with the amount of waste increasing every year and difficulties in its degradation process. This causes pollution that is dangerous to the ecosystem, both on land and in water. The importance of environmental education for the younger generation is very relevant to address this issue. This study aims to build environmental awareness from an early age among 4th grade elementary school students, with a focus on plastic waste management and its impact on the environment. The method used in this study was socialization through interactive presentations that included an introduction to the types of waste, the environmental impact of plastic waste, and how to manage it. Students were also involved in discussions and quizzes to improve their understanding. The results of the socialization showed that students showed active participation and positive responses to the material presented. Many students began to reduce the use of single-use plastics and switched to more environmentally friendly alternatives. Environmental education provided to the younger generation can increase their awareness and responsibility for plastic waste management. It is hoped that through this program, students will not only understand the negative impacts of plastic waste but will also be motivated to contribute to maintaining a clean environment.*

**Keywords:** young generation; plastic waste; building awareness.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

---

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan Sampah plastik telah menjadi isu lingkungan yang mendesak di dunia saat ini dan sudah mendapatkan banyak perhatian dari para ilmuwan maupun pemerintah (Nurseptaji & Prasetyo, 2021). Plastik merupakan bahan yang sulit terurai dan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk dapat terdegradasi secara alami. Akibatnya, sampah plastik semakin menumpuk di

lingkungan dan menyebabkan rusaknya lingkungan hidup, baik di daratan maupun di lautan (Putri et al., 2023).

Penggunaan sampah plastik yang tidak dibatasi dapat menghasilkan dampak negatif kepada lingkungan hidup. Di daratan, pembuangan limbah plastik secara sembarang dapat menghasilkan degradasi biotik dan abiotik, yang dimana limbah plastik tersebut dapat mengandung logam berat, pewarna kimia berbahaya, *stabilizer* dan *plasticizer* (Simatupang et al., 2024).

Bahan-bahan kimia yang terkandung dalam plastik seperti serat polimer dapat menimbulkan pencemaran tanah dan masih dapat terdeteksi hingga lima tahun lamanya. Contoh lain dampak dari pencemaran limbah plastik ialah plastik berklorin yang memiliki potensi untuk melepaskan zat kimia beracun ke dalam tanah, yang kemudian dapat meresap ke air tanah atau perairan sekitarnya (Niangtyasgayatri, 2021). Selama proses biodegradasi plastik oleh mikroba, gas metana – yang merupakan gas rumah kaca berbahaya dan berkontribusi besar pada pemanasan global – ikut dilepaskan (Nindya et al., 2022).

Masalah ini mendorong pengembangan proyek untuk memberikan pendidikan lingkungan sejak dini kepada generasi muda; khususnya anak-anak, tentang berbagai jenis sampah (Fayshal, 2024). Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menyelenggarakan sosialisasi tentang sampah plastik kepada siswa kelas 4 di SDN Pondok Labu 11 Pagi dengan tema “Jenis-Jenis Sampah Plastik dan Cara Pengelolaannya.” Dalam kegiatan ini, kami menguraikan pentingnya memahami jenis-jenis sampah serta risiko lingkungan yang timbul akibat pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat (Khoirunnisa et al., 2023). Kami juga mengajak siswa-siswi SDN Pondok Labu 11 Pagi untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dengan cara membawa kotak bekal dan juga tempat minum isi ulang (Nafiu et al., 2025). Dengan sosialisasi tersebut, kami dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengurangan sampah plastik sekali pakai dan bagaimana sampah plastik memengaruhi lingkungan sekitar (Khoirunnisa et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan lingkungan dengan memfokuskan pada pengelolaan sampah plastik di kalangan generasi muda, khususnya siswa kelas 4 SD. Dengan memadukan teori dan praktik melalui sosialisasi interaktif, penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini. Inovasi dalam metode pengajaran ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih mendalam dalam perubahan perilaku anak-anak terhadap penggunaan plastik (Mahson, 2022).

## METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi tentang pentingnya kesadaran lingkungan bagi generasi muda, khususnya pada siswa-siswi kelas 4 SD di SDN Pondok Labu 11 Pagi. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar tentang sampah, termasuk definisi, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap lingkungan. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang dirancang agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disampaikan dalam program ini mencakup klasifikasi sampah berdasarkan karakteristik dan dampaknya, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Sampah organik terdiri dari material yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan dan dedaunan, sehingga relatif tidak memberikan dampak negatif yang besar bila dikelola dengan benar. Sebaliknya, sampah anorganik; terutama plastik, membutuhkan waktu ratusan hingga ribuan tahun untuk terurai dan berpotensi merusak ekosistem secara signifikan apabila tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, sampah B3 mengandung zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan merusak ekosistem bila dikelola dengan tepat.

Program ini juga memberikan penekanan khusus pada pentingnya mengurangi produksi sampah plastik yang secara signifikan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi interaktif, dimana siswa-siswi diajak untuk berdiskusi tentang cara-cara sederhana yang dapat mereka lakukan dalam pengelolaan sampah plastik sehari-hari, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mengolah kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang diharapkan dapat mempermudah penyerapan informasi dan menguatkan komitmen mereka dalam menjaga lingkungan.

Sebagai bagian dari evaluasi program, kuesioner diberikan kepada siswa-siswi di SDN Pekayon 11 Pagi guna mengukur pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Kuesioner ini disusun untuk menilai tingkat kesadaran siswa mengenai konsep pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, serta untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami implikasi jangka panjang dari perilaku pengelolaan sampah yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil kuesioner ini nantinya akan dianalisis untuk melihat efektivitas program dan memberikan rekomendasi pengembangan materi edukasi lingkungan yang lebih mendalam pada masa mendatang (Alabi et al., 2019).

Dengan adanya program ini, diharapkan bahwa siswa-siswi dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku dan kebiasaan berkelanjutan di kalangan generasi muda yang berperan penting dalam mitigasi krisis lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Berdasarkan pengabdian langsung kepada subjek yang menjadi tujuan utama kami, diperoleh beberapa hal yang menjadi acuan dalam pembahasan lebih lanjut. Pengabdian dimulai dengan memberikan arahan kepada siswa serta siswi kelas 4 SDN Pondok Labu 11 Pagi dengan pemaparan materi melalui presentasi dengan ditampilkannya sebuah media berupa *powerpoint* yang menarik berisikan materi seputar sampah plastik dari mulai pengertian, jenis, contoh sampai pada cara mengelolanya. Kemudian, pemaparan materi diakhiri dengan sesi kuis yang ditujukan kepada seluruh siswa sebagai parameter tingkat pemahamannya (Li et al., 2016).

Ditemukan dua hasil signifikan yang menjadi konsen utama dalam hal ini yaitu berupa partisipasi dan respon yang ditunjukkan oleh para siswa-siswi. Ketika pemaparan materi dilakukan, beberapa siswa sudah bisa berinteraksi dengan baik melalui tindakan mereka akan materi yang disampaikan, seperti tanggap menjawab pertanyaan yang sesekali kami lontarkan saat pemaparan materi. Sehingga, dari situlah muncul dua belah pihak yang saling berinteraksi yang mampu membangun suasana kelas lebih hidup. Sebagian siswa juga sudah menunjukkan pemahaman yang lebih terkait materi sampah plastik serta ikut berkontribusi juga dalam mengurangi lonjakan jumlah sampah plastik dengan menggunakan botol minum saat ke Sekolah dibanding memilih membawa botol minum kemasan sekali pakai.

Ketika sesi kuis dilakukan para siswa memberikan respon yang positif serta partisipasi yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai jiwa kompetitif yang baik antar sesama siswa, keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan di depan seluruh orang di kelas juga patut diapresiasi dengan memberikan sebuah hadiah yang bermanfaat bagi mereka. Dengan keadaan ini yaitu respon yang positif serta partisipasi yang aktif merupakan hasil dari pemahaman yang mendalam dari materi yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut dapat diserap dengan baik oleh para siswa sebagai bentuk dari salah satu tujuan utama pengabdian ini (Simbolon & Horiza, 2023).

Disamping banyaknya hal positif yang kami dapatkan selama pengabdian ini dijalankan, tentu tidak terlepas dari ditemukannya hal yang perlu menjadi bahan evaluasi lebih lanjut, seperti

masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan botol minum sekali pakai ataupun berbahan dasar plastik. Dengan ditemukannya peristiwa ini, kami memanfaatkannya sebagai ajang untuk bisa lebih memberikan pemahaman yang lebih baik terkait bagaimana besarnya dampak dari penggunaan sampah plastik jika digunakan secara berkala.

### **Pembahasan**

Merujuk pada tema utama dalam pengabdian ini yaitu mengenai pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan sub-pilar komitmen terhadap lingkungan hidup. Sehingga, fokus utama dalam pengabdian ini mengenai bagaimana setiap individu yang ada mampu mempunyai komitmen yang kuat dalam menjaga lingkungan sekitarnya ataupun setidaknya mempunyai kepekaan yang lebih melihat segala kondisi yang terjadi pada lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri komitmen memiliki arti berupa tanggung jawab. Seorang individu juga akan merasa terikat pada suatu hal ataupun tanggung jawab melalui adanya rasa komitmen. Melalui pengabdian ini, langkah kecil yang kami buat dalam membangun komitmen bersama untuk menjaga lingkungan khususnya mengenai permasalahan sampah plastik ini bisa membawa perubahan yang signifikan bagi masalah lingkungan yang cukup krusial ini (Lovina et al., 2024).

Melalui rasa komitmen yang dibangun sejak dini membuat terbentuk sebuah kepribadian yang bertanggung jawab di masa depan dan harapannya komitmen tersebut bisa terus mereka pegang hingga dewasa, bahkan sampai di tahap mereka mampu untuk membawa orang-orang disekitarnya juga ikut berkontribusi bersama dalam menjaga lingkungan dari bahayanya efek sampah plastik itu (Defitri, 2023).

Permasalahan lingkungan menjadi sebuah isu yang terkadang bergantung pada situasi yang ada, bisa akan menjadi ramai karena terjadi masalah yang cukup serius ataupun akan menjadi sebuah hal yang biasa aja bergantung apakah pada saat itu ada yang perlu dikhawatirkan. Secara singkat, masyarakat terkesan acuh kepada kondisi lingkungan sekitar, jika tiba waktunya terjadi suatu hal yang diluar kehendaknya barulah mereka sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan itu (da Costa et al., 2016). Gerakan pengabdian yang dilakukan ini juga bertujuan dalam membangun rasa empati yang berlebih sedari dini dalam memandang lingkungan sekitarnya pada aspek kebersihan serta keindahan lingkungan. Sehingga, secara langsung rasa empati yang sudah tumbuh dalam diri mereka akan membuat komitmen yang ada juga semakin kuat dalam menjaga lingkungan (Aldiansyah et al., 2021).

Sebagai bagian dari generasi yang disiapkan menyambut era keemasan Indonesia di tahun 2045, kami sebagai mahasiswa melakukan pengabdian ini sama-sama berkontribusi dan membangun komitmen yang sama dalam menjaga lingkungan dari beberapa aspek yang ada. Dengan langkah kecil ini, diharapkan perubahan yang besar akan datang untuk bisa membawa ke arah lingkungan yang menjadi harapan bersama membawa kesejahteraan kehidupan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kesadaran lingkungan kepada generasi muda, khususnya dengan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis sampah serta risiko lingkungan yang dapat muncul akibat pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mengenali perbedaan sampah organik dan sampah anorganik, tetapi juga memahami bagaimana sampah plastik dapat berdampak negatif pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Generasi muda memiliki

peran penting dalam menciptakan masa depan yang lebih bersih dan sehat, sehingga salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman terhadap generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Edukasi ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan dan mereka, baik dengan cara mendaur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau bahkan menciptakan inovasi baru yang ramah lingkungan. Selain itu, pengabdian kami juga merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran bagi anak-anak di SDN Pondok Labu 11 Pagi akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan inovasi daur ulang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya pencemaran plastik dan cara-cara pengelolaan yang tepat, diharapkan generasi muda akan menjadi lebih siap menjadi agen perubahan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Kami berharap bahwa melalui kegiatan ini, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar mereka, sehingga mampu membawa perubahan positif dalam upaya mengurangi pencemaran dan menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alabi, O. A., Ologbonjaye, K. I., Awosolu, O., & Alalade, O. E. (2019). Public and environmental health effects of plastic wastes disposal: a review. *J Toxicol Risk Assess*, 5(021), 1–13.
- Aldiansyah, M., Hayana, H., & Marlina, H. (2021). Analisa Pengelolaan Limbah B3 (Medis Padat) Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2020: B3 Waste Management Analysis (Solid Medical) At Rejosari Puskesmas, Tenayan Raya District, 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 798–815.
- da Costa, J. P., Santos, P. S. M., Duarte, A. C., & Rocha-Santos, T. (2016). (Nano) plastics in the environment—sources, fates and effects. *Science of the Total Environment*, 566, 15–26.
- Defitri, M. (2023). Pengertian Sampah & Jenis-Jenisnya. *Waste4change. Com*.
- Fayshal, M. A. (2024). Current practices of plastic waste management, environmental impacts, and potential alternatives for reducing pollution and improving management. *Heliyon*, 10(23), e40838. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40838>
- Khoirunnisa, K., Sumarlam, S., & Nugroho, M. (2023). Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijakan Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 208–220.
- Li, W. C., Tse, H. F., & Fok, L. (2016). Plastic waste in the marine environment: A review of sources, occurrence and effects. *Science of the Total Environment*, 566, 333–349.
- Lovina, R., Bahri, S., & Viruly, L. (2024). Dampak Pencemaran Mikroplastik Pada Ikan, Kerang dan Sedimen Di Perairan Indonesia. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 6(2), 9–18.
- Mahson, M. (2022). *Penegakan Hukum Lingkungan Administratif Terhadap Pengelolaan Limbah B3 Medis dan Limbah Cair Rumah Sakit Dalam Mewujudkan Sustainable Development di Kota Pekalongan*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Nafiu, S. A., Azeez, M. O., AlAqad, K. M., Olarewaju, T. A., Yerima, E. A., & Tanimu, A. (2025). Waste plastic management: Recycling and the environmental health nexus. *Cleaner Materials*, 15, 100291. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.clema.2024.100291>
- Niangtyasgayatri, T. I. (2021). *Perizinan Pengelolaan Limbah B3 Klinik Kecantikan Di Kota Bandar Lampung*.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357.
- Nurseptaji, A., & Prasetyo, R. T. (2021). Rancangan implementasi animasi interaktif edukasi pengenalan sampah berdasarkan jenisnya. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 3(2), 223–232.

- Putri, R., Rianes, M., & Zulkarnaini, Z. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 89–94.
- Simatupang, E. W., Rahmawati, N., Za'im Haidar, M., & Sudaryanto, S. (2024). Pemanfaatan Sampah Organik Dengan Pembuatan Komposter. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 118–121.
- Simbolon, V. A., & Horiza, H. (2023). Prediksi Tingkat Timbunan Sampah 5 Tahun Mendatang (2023-2027) di TPA Ganet Kota Tanjungpinang. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(2), 303–310.